

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Gita Wirjawan

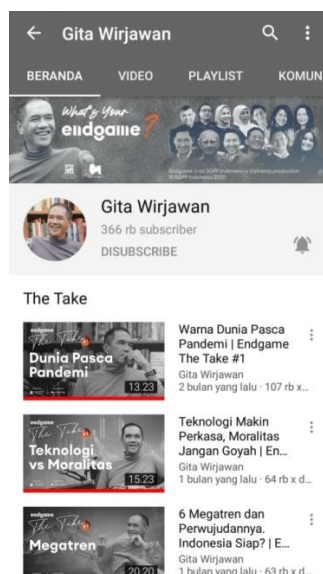
Gita Irawan Wirjawan (lahir 21 September 1965) beliau adalah seorang pengusaha yang memiliki berbagai bidang bisnis beliau juga seorang negarawan, bankir investasi, dan juga pegiat sosial dari Indonesia. Beliau juga pernah menjabat sebagai menteri perdagangan pada kabinet indonesia bersatu II era presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Beliau juga pendiri *Ancora Group dan Ancora Foundation*.

Gita Wirjawan lahir di jakarta dari pasangan Wirjawan Djojosingito yang berdarah jawa dan Paula Waroka yang berdarah Minahasa. Beliau merupakan anak bungsu dari lima bersaudara. Beliau menempuh pendidikan di SD Budi Waluyo dan SMP Pangudi Luhur di Jakarta. Sebelum bertempat tinggal di Bangladesh, dan selanjutnya di India, diusia 13 tahun, ayah beliau bertugas di bangladesh sebagai pejabat WHO. Beliau memperoleh gelar sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari University of Texas Austin pada tahun 1988.

Gelar magister dibidang administrasi niaga dari Baylor University pada tahun 1989. Kemudian gelar magister dalam bidang administrasi publik dari *John F. Kennedy school of Government Harvard University*.

Sebagai Mason Fellow pada tahun 2000 beliau juga memiliki kualifikasi sebagai *Certified Public Accountant* dari Negara Bagian Texas Amerika Serikat dan sebagai *Chartered Financial Analyst*.

2. Gambaran Umum Chanel Youtube Endgame



Gambar 4.1 Chanel YouTube Gita Wirjawan

Disini akan dipaparkan secara umum tentang *Chanel YouTube Endgame* Gita Wirjawan. *Chanel YouTube Endgame* Gita Wirjawan merupakan *Chanel YouTube* yang berisikan konten *Talk Show*, atau bisa disebut dengan podcast.

Gita Wirjawan mengundang bintang tamu ke *Chanel YouTube* beliau, untuk berbincang-bincang mengenai pengalaman sukses narasumber atau membicarakan tema yang sudah ditentukan oleh Gita Wirjawan. Tema yang biasa dibahas Gita Wirjawan di dalam *Chanel YouTube*nya, yaitu seperti, tentang pendidikan, teknologi, sains, ekonomi, politik, dan isu-isu yang lagi ramai dibahas.

Chanel YouTube Gita Wirjawan Mempunyai 366 rb *Subscriber* Gita Wirjawan memulai konten *Talk show* sejak 1 tahun yang lalu. Tepatnya pada 5 Agustus 2020. Konten pertama beliau tentang *talk show* yang berjudul narator bangsa harus bisa berimajinasi, jumlah konten atau video yang berbentuk *talk show* ada sebanyak 125 video.

Unggahan yang dipilih pada *Chanel YouTube* Gita Wirjawan penulis pilih berdasarkan judul yang menurut penulis menarik. Karena pada dasarnya penelitian ini berfokus kepada, etika komunikasi Gita Wirjawan bukan pada judul video tersebut.

Penulis memilih video pada *Chanel YouTube Endgame* dimulai pada video yang diunggah pada tanggal 23 september 2020. Sampai video yang diunggah pada 16 juni 2021. Pada rentan waktu tersebut penulis memilih video sebanyak 7 video, secara acak yang menurut penulis menarik. Durasi dari setiap video masing-masing 1 jam. Sedangkan kategori unggahan yang diambil untuk penelitian ini adalah dialog atau komunikasi Gita Wirjawan.

3. Hasil kajian dan pemetaan pokok penelitian

Pada pembahasan kali ini akan dipaparkan tentang etika komunikasi yang terdapat di *cahanel endgame* dalam prespektif islam. Data yang penulis sajikan berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam *chanel YoTube endgame*.

Adapun penyajian data pada *chanel endgame* ini yaitu etika komunikasi prspektif islam dari segi bahasa, gaya berbicara, dari segi isi pesan yang di sampaikan, susunan bahasa ketika berkomunikasi.

TABEL 4.1 : Etika Komunikasi Islam Pada *Chanel Youtube Endgame* Gita Wirjawan (Episode Profesi Dokter Bukan Sekadar Prestise)

No	Judul & Tanggal Postingan	Komunikasi Gita Wirjawan & Etika Komunikasi Islam Hasil Penelitian
1.	Profesi Dokter Bukan Sekadar Prestise, 23 September 2020	<p>Gita Wirjawan: “ Hai teman-teman hari ini kita kedatangan Nadira Avivah. Salah satu anak bangsa yang sangat membanggakan kita semua akhir-akhir ini karna prestasi yang luar biasa di sekolah yang luar biasa dan kesempatan yang langka untuk bisa memberikan pidato di sekolah tersebut”</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Ma'rufan</i> (ungkapan atau ucapan yang baik, pembicaraan yang bermanfaat) <p>“Gita Wirjawan: Saya mau tanya dira mengenai masa kecilnya, saya perhatiin anda main <i>flute</i>, bermain musik .</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan sadida</i> (bahasa yang benar dan tidak berbelit-belit) <p>Gita Wirjawan: bisa di ceritain ga <i>growing up</i> di jakarta gimana dan terus apa yang memberikan anda pengalaman yang luar biasa sampai anda berada di sini sekarang”</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan baligha</i> (bahasa yang efektif jelas dan mudah dimengerti)

TABEL 4.2 : Etika Komunikasi Islam Pada *Chanel Youtube Endgame Gita Wirjawan* (Episode Potensi Tanpa Aktualisasi Buat Apa)

No	Judul & Tanggal Postingan	Komunikasi Gita Wirjawan & Etika Komunikasi Islam
2.	Potensi Tanpa Aktualisasi Buat apa, 27 September 2020	<p>Gita Wirjawan : kita ngobrol sedikit tentang masa depan ya</p> <p>Gita Wirjawan: mau ditarik berapa lama nih 10 tahun 20 tahun,</p> <p>narasumber: emm 25 tahun ehh 15 deh pak hehehe Gita Wirjawan : anda bakal berusia 40 tahun iya kan , bakalan nikah udah punya anak, terus <i>what your see your self when you 40 tahun</i> .</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Ma'rufan</i> (ungkapan atau ucapan yang baik,pembiaraan yang bermanfaat). <p>Gita Wirjawan: ook kalo 2040- 2045 <i>what you see in Indonesia</i></p> <p>Narasumber:indonesia, indonesia selalu dikenal dengan negara yang punya potensi tapi aku pengen ditahun 2045 udah maksimal potensinya dipake.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Sadida</i> (bahasa yang benar dan tidak berbeli-belit) <p>Gita Wirjawan : nah kalo kita liat standing kita untung <i>riches and development</i> di bawah 10 dollar per orang pertahun, mungkin udah naik mungkin 20 sampai 30 dollar, tapi negara-negara tetangga seperti singapura itu udah hampir 2000 dollar perorang pertahun <i>riches and development</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan karima</i> (bahasa yang sopan dan penuh rasa hormat) <p>Gita Wirjawan : kitakan gatau nih mutasi virus, iya kan, kalo kita <i>rewind</i> ke 2003-2002 oktober waktu sars, secara misterius agustus 2003</p>

		<p>ngilang, dan sampai sekarang mohon maaf belum diketahui kenapa itu stop, dan yang sekarang ini kan sebenarnya mutasi dari apa yang ditemukan di 2002-2003 nah dalam batas logika kita hanya bisa berfikir ini mutasinya bisa berlanjut nah kalo terjadi mutasi yang lebih ganas anggap lah 24 tahun dari hari ini 1 tahun sebelum target endgame kita di 2045, kemerdekaan 100 tahun, penanganannya gimana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan layyina</i> (bahasa yang sopan, dan retorika yang lemah lembut) <p>Narasumber : jadi menteri mungkin pak Gita Wirjawan : Mungkin, tidak ada yang tidak mungkin, terus menteri apa, menteri pu, menteri kesehatan atau menteri teknologi .</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan maisura</i> (bahasa yang ringan, sederhana, pantas dan mudah diterima)
--	--	---

TABEL 4.3 : Etika Komunikasi Islam Pada *Chanel Youtube Endgame Gita Wirjawan* (Pada Episode Bangga di Besarkan di Kampung)

No	Judul & Tanggal Postingan	Komunikasi Gita Wiryawan & Etika Komunikasi Islam
3.	Bangga dibesarkan di kampung, 30 September 2020	<p>Gita Wirjawan : Ibu Khofifah ini suatu kehormatan bagi saya dan kami disini bisa bincang-bincang bisa bicara. Ketemu di studio tapi lewat zoom dan teknologi, kita mau ngobrol santai bu mengenai masa kecil ibu, ibu lahir di surabaya dan tahun nya sama bu dengan tahun saya tahun 65, tapi bintangnya ibu taurus lahir di bulan Mei kan, nah hobi nya ibu gimana bu waktu kecil.</p> <p>Narasumber : sampai smp kelas 2 saya lebih banyak kegunung 6 bulan sekali saya kegunung .</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Ma'rufan</i> (ungkapan atau ucapan yang baik, pembicaraan yang bermanfaat) • <i>Qaulan layyina</i> (bahasa yang sopan, dan retorika yang lemah lembut) • <i>Qaulan karima</i> (bahasa yang sopan dan penuh rasa hormat) <p>Gita Wirjawan : ibu kalo saya mau tanya gimana saya bisa atau kita bisa mengkolerasikan. Pengalaman ibu dan petualangan ibu waktu mendaki gunung ke pengalaman ibu sekarang diranah politik (menit ke 12 :36)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan sadida</i> (bahasa yang benar dan tidak berbeli-belit) <p>Gita Wirjawan : bu balik lagi kemasa kecil ibu ada engga pengalaman-pengalaman yang sangat berarti, ibu tentunya punya rool model waktu kecilkan gus dur salah satunya rool model ibu tapi waktu kecil itu apa udah meng idola gus dur atau ada yang lain, yang ibu idolakan yang ngaruh ke karir ibu sampai sekarang (menit 17:32)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan baligha</i> (bahasa yang efektif, jelas dan mudah dimengerti) <p>Gita Wirjawan : kalo dibandingin dengan kualitas pendidikan sekarang gimana bu (menit 22:19)</p> <p>Gita Wirjawan : bu kalo sekarang anak-anak kita ini, itu kalo megang hp bisa 5 sampai 6 jam sehari kan, itu menurut ibu gimana. (menit 23:36)</p> <p>Gita Wirjawan : nah kalo budaya baca ini gimana bu, kalo saya lihat sekarang anak-anak kita tu, kurang merangkul budaya baca iya kan itu menurut ibu gimana (menit 25:31)</p>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan maisura</i> (bahasa yang ringan, sederhana , pantas dan mudah diterima)
--	--	--

TABEL 4.4 : Etika Komunikasi Islam pada *Chanel Youtube Endgame* Gita Wirjawan (Pada Episode *Learn,Unlearn,Relearn*, 9 Oktober 2020)

No	Judul & Tanggal Postingan	Komunikasi Gita Wirjawan & Etika Komunikasi Islam
4.	<i>Learn,Unlearn,Relearn</i> , 9 Oktober 2020.	<p>Gita Wirjawan: hai teman-teman kita kali ini kedatangan Dian Satro Wardoyo orang yang sangat terkenal di Indonesia dan sudah mempengaruhi positif masyarakat luas Indonesia, hari ini kita akan ngobrol banyak dengan Dian, mengenai masa kecilnya, dan profesinya pada saat ini dan tentunya <i>endgamenya</i> untuk kedepannya. (menit 00:35)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Ma'rufan</i> (Ungkapan atau ucapan yang baik) • <i>Qaulan layyina</i> (bahasa yang sopan, dan retorika yang lemah lembut) • <i>Qaulan Karima</i> (bahasa yang sopan dan penuh rasa hormat) <p>Gita Wirjawan:Menurut anda apa yang akan terjadi dimasa depan filsafat, kalo saya sih punya pandangan, semakin banyak itu dilakukan otomasi atau robotisasi. Permintaan untuk hal-hal yang <i>abstrack</i> seperti filosofi itu akan meningkat iyakan untuk seni untuk filosofi akuntan mungkin ga dibutuhkan lagi 20-30 tahun lagi. Udah akan ada aplikasi kita stak dimana aja kita tinggal pencet aja udah ada peraturannya interpretasinya terus penegakannya iyakan (Menit 18:45).</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan sadida</i> (bahasa yang benar dan tidak berbelit-belit) • <i>Qaulan layyina</i> (bahasa yang sopan, dan retorika yang lemah lembut) <p>Gita Wirjawan : kembali kebelakang sedikit, sekolah lulus dari tarki terus ke UI ngambil filsafat <i>what happen?</i> Narasumber : sebelum filsafat saya masuk FH UI dulu pak, <i>and in only</i> Cuma betah 2 semester, Cuma setahun, IP nya gak nyampai 2,6 (menit 16:00)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaula baligha</i> (bahasa yang efektif, jelas dan mudah dimengerti)
--	--	--

TABEL 4.5 : Etika Komunikasi Islam pada *Chanel YouTube Endgame* Gita Wirjawan (Pada Episode Perbanyak Waktu Kenali Diri Sendiri, 25 Oktober 2020)

No	Judul & Tanggal Postingan	Komunikasi Gita Wiryawan & Etika Komunikasi Islam
5.	Perbanyak Waktu Kenali Diri Sendiri, 25 Oktober 2020	<p>Gita Wirjawan : ook ni 10 tahun kedepan anda kayanya punya keyakinan, bakal ada 1000 Ardito. Karna kita punya bonus demografi, 60% dari populasi, muda sekali dibawah 30 tahunan. Selama mereka bisa beli lapto dan kemungkinan besar banyak yang mempunyai suara bagus. Kemungkinan besar banyak yang mempunyai insting kreatif, untuk nulis lagu, lirik, atau apa pun. Tapi saya mau tanya lirik lagu anda itu kan kebanyakan ber Bahasa Inggris iyakan, kok bisa kena dengan masyarakat Indonesia karna kalo kita sample aja disini, orang aja disini tu</p>

		<p>kebanyakan masih ahh kalo bisa b.indonesia deh iya kan tapi ko engga tau kenapa kena, dengan Bahasa Inggris nah ini kan barier untuk banyak orang di Indonesia yang anggap lah belum bisa Bahasa Inggris belum bisa bahasa internasional itu gimana tuh untuk <i>overcome barier</i>, mungkin lagunya atau melodinya (menit 1: 45)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Ma'rufan</i> (ungkapan atau ucapan yang baik, pembiaraan yang bermanfaat) <p>Gita Wirjawan : cerita deh pengalaman anda dibisnis musik atau film <i>up and down</i> nya apa dan bagaimana anda bisa melampaui kendala-kendala nya .</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaula baligha</i> (bahasa yang efektif, jelas dan mudah dimengerti) • <i>Qaulan karima</i> (bahasa yang sopan, dan penuh rasa hormat) <p>Gita Wirjawan : badan kita dipengaruhi elektrifikasi nuron di otak sama zat kimia yang mempengaruhi sifat dan perilaku kita, nih dua-dua nya akan bisa direkayasa yakan dengan kemajuan pemberdayaan komputerisasi dan lain sebagainya. Semaikin banyak profesi itu diotomasiakan yakan, tapi kalo menurut saya profesi yang tidak bisa di otomasiakan itu semakin langka salah satu nya yaitu seni. Mungkin aja robotnya bisa main, tapi dia mungkin bisa juga dengan pemberdayaan artificial intelligence untuk mengkomposisi lagu. Tapi apresiasi terhadap komposisi yang organik dibanding non organik atau robotik, itu akan lebih tinggi yakan dan itu akan lebih terapresiasi kedepan. Kita juga akan lebih butuh filosofer jadi saya sih melihat masa depan yang lebih cerah untuk dunia seni kalo emang indonesia bakal kesana dan dunia bergerak kearah dimana robotisasi, otomasi, articial intelligence dan segalanya. Akan banyak mengotomasi banayk sekali profesi, justru profesi kultural artistik itu</p>
--	--	---

		<p>yang akan lebih berharga. (Menit 16:00)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan layyina</i> (bahasa yang sopan, dan retorika yang lemah lembut) <p>Gita Wirjawan : Apa lagi yang anda lihat dimasa depan Indonesia yang positif, giaman kita bisa memberikan inspirasi keanak-anak muda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan maisura</i> (bahasa yang ringan, sederhana, pantas dan mudah diterima)
--	--	---

TABEL 4.6 : Etika Komunikasi Islam pada *Chanel Youtube Endgame Gita Wirjawan*

(Pada Episode Dewi Dee Lestari Bicara Filosofi Kreativitas, 3 Maret 2021)

No	Judul & Tanggal Postingan	Komunikasi Gita Wiryawan & Etika Komunikasi Islam
6.	Dewi Dee lestari Bicara Filosofi Kreativitas, 3 Maret 2021.	<p>Gita Wirjawan: Hai teman-teman hari ini kita kedatangan Dee Lestari teman dekat saya yang juga seorang penyanyi, penulis lagu, penulis dan spiritualis. Dee <i>thank you</i> bisa dateng di <i>endgame</i> (menit : 0:25) Dee Lestari : sama-sama satu kehormatan mas Gita, Gita Wirjawan : Kita mau ngobrol banyak nih, eee tapi biasanya kita tu ngobrol mengenai masa kecil, mungkin diceritain deh kamu lahir di bandung terus besar disana terus salah satu dari lima kaka beradek. (menit 0:58)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Ma'rufan</i> (ungkapan atau ucapan yang baik, pembi caraan yang bermanfaat) • <i>Qaulan Maisura</i> (bahasa yang ringan, sederhana , pantas dan mudah diterima) <p>Gita Wirjawan : visualisasinya itu lebih gampang, saya kalo bicara sama penulis, ada yang</p>

	<p>sudah memvisualisasi (bagian) akhirnya, sebelum dia menulis, atau tengahnya bahkan, atau diawal, saya pingin tahu, kalau anda gimana ? (menit 20:16)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan sadida</i> (bahasa yang benar dan tidak bertele-tele) • <i>Qaulan karima</i> (bahasa yang sopan, dan penuh rasa hormat) <p>Gita Wirjawan : ook terus, waktu ngampil hubungan internasional itu kenapa, karna mau menjadi <i>storyteller</i> untuk Indonesia ?(menit 8:14)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaula baligha</i> (bahasa yang efektif, jelas dan mudah dimengerti) <p>Gita Wirjawan : saya tu kalo, mungkin menggunakan analogi musik ya, banyak orang - orang agak bingung antara talenta sama keahlian. Saya lebih percaya dengan keahlian, bahwa keahlian itu harus diakuisisi, nggak lahir. Dan banyak yang ngga tahu bahwa orang yang bisa main <i>saxophone</i> atau piano, itu dia latihannya berjam-jam, setiap hari selama bertahun-tahun atau puluhan tahun. Itu mungkin bisa dianalogikan dengan proses anda melakukan imajinasi, melamun, menghayal 2 jam sebelum tidur setiap malam, dan itu kalau dihitung, kalau mau pakai pendekatan Malcolm Gladwell; 10.000 jam, itu yang kalau menurut saya membuahakan kapasitas imajiner yang luar biasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan layyina</i> (bahasa yang sopan, dan retorika yang lemah lembut)
--	--

TABEL 4.7 : Etika Komunikasi Islam pada *Chanel Youtube Endgame* Gita Wirjawan (Pada Episode Habib Husein Ja'far : Saleh Akal dan Sosial Bukan Hanya Ritual 16 Juni 2021)

No	Judul & Tanggal Postingan	Komunikasi Gita Wiryawan & Etika Komunikasi Islam
7.	Habib Husein Ja'far : saleh akal dan sosial bukan hanya ritual 16 Juni 2021	<p>Gita Wirjawan : Halo teman-teman kita hari ini kedatangan Habib Husein Ja'far Al Hadar pimpinan pendakwah milenial ataupun pimpinan pemuda tersesat, Terimakasih, Habib, bisa datang.</p> <p>Narasumber : Terimakasih pak Gita atas undangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Ma'rufan</i> (ungkapan atau ucapan yang baik, pembiasaan yang bermanfaat) • <i>Qaulan Karima</i> (bahasa yang sopan, dan penuh rasa hormat) <p>Gita Wirjawan : saya lebih percaya dengan hipotesa bahwasannya titik infleksi yang lebih berarti atau besar itu sewaktu hulagu Khan menyerang Baghdad. Diabad ke 13 yang sangat melemahkan progres atau pun progresi temuan ilmiah kita atau Islam sehingga terjadilah deselerasi kemajuan. Sampai sekarang dan tetap sebagai seorang muslim, saya ingin melihat kedepan gimana Indonesia itu lebih bisa berperan, untuk membangkitkan renaissance atau kebangkitan ilmiah menurut anda gimana?(menit 38:00)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Baligha</i> (bahasa yang efektif, jelas dan mudah dimengerti) <p>Gita Wirjawan: Nabi Muhammad meninggal itu kan ada peradaban Umayyah selama kurang lebih 90 tahun terus peradaban Abbasiyah selama 400-500 tahun. Kita tuh tergoda sekali untuk romantis,</p>

		<p>dengan kejayaan peradaban abassid dimana pengedeapan ilmu alam atau sains itu luar biasa dan salah satunya adalah Al-Khawarizmi yang menemukan Al-Jabar, matematika dasar untuk astronomi dan segalanya tapi setelah itu, (12:58).</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Sadida</i> (bahasa yang benar dan tidak bertele-tele) <p>Gita Wirjawan: oke saya mau bicara, Indonesia ini kan negara muslim terbesar di dunia demokrasi terbesar ke 3 di dunia, populasi terbesar nomor 4 di dunia, bisa dibilang kita lebih bisa, berperan untuk menjembatani antar A dengan B apa pun yang terjadi di timur tengah, apapun yang bisa dianggap semakin runcing antara tiongkok dan amerika, kita punya posisi geopolitik, geostrategis yang enggak bisa diremehkan, saya ingin tahu pandangan Habib gimana ke depannya? ini udah dibagian dimana kita udah mulai bicara mengenai masa depan Indonesia gimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Qaulan Layyina</i> (bahasa yang sopan, dan retorika yang lemah lembut) • <i>Qaulan Maisura</i> (bahasa yang ringan, sederhana , pantas dan mudah diterima)
--	--	---

B. Pembahasan

1. Etika Komunikasi Perspektif Islam

a. Etika Komunikasi *Qaulan Ma'rufa*

1. *Qaulan Ma'rufa* yang dimaksud pada episode profesi dokter bukan sekadar prestise 23 September 2020 yaitu:

Di awal perbincangan Gita Wirjawan memperkenalkan narasumber kepada penonton yaitu :

Gita Wirjawan: “ Hai teman-teman hari ini kita kedatangan Nadira Avivah salah satu anak bangsa yang sangat membanggakan kita semua akhir-akhir ini, karna prestasi yang luar biasa di sekolah yang luar biasa. Dan kesempatan yang langka untuk bisa memberikan pidato di sekolah tersebut”. Lalu beliau mencoba untuk menyapa narasumber dengan kata “halo” dan apa kabar kemudian beliau sedikit bercerita tentang masa kecil narasumber untuk memulai percakapan yaitu: “ Saya mau tanya Dira mengenai masa kecilnya saya perhatikan anda main *flute* bermain musik.

Qaulan ma'rufan merupakan tutur kata yang baik di dalam berbicara atau berkomunikasi yaitu dengan cara tidak menyinggung orang lain atau berkata kasar. Seperti mengucapkan kata-kata yang kurang pantas bertentangan dengan tradisi atau nilai-nilai agama.

Di dalam percakapan di atas penulis melihat Gita Wirjawan memulai perbincangan dengan cara yang sopan, yaitu beliau sedikit memperkenalkan kepada penonton tentang siapa narasumber yang diundang dan beliau juga menyapa penonton dengan kata teman-teman. Seolah-olah beliau ingin penonton merasa menjadi bagian dari perbincangan tersebut dan juga beliau

dari segi bahasa sangat sopan dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.

Di dalam perbincangan dengan narasumber Gita Wirjawan menanyakan seputar pribadi dan keluarga narasumber seperti bertanya bagaimana *grow up*, ketika kecil sampai dewasa. Seputar pendidikan pelajaran yang disukai ketika narasumber SMA dan alasan masuk universitas ternama di Indonesia. Contohnya seperti “bisa diceritakan ga *growing up* di Jakarta gimana dan terus apa yang memberikan anda pengalaman yang luar biasa sampai anda berada di sini sekarang”.

Dari pertanyaan tersebut bisa disimpulkan bahwasannya Gita Wirjawan mencoba untuk menyesuaikan pembahasan dan bahasanya sesuai dengan pengetahuan narasumber. Sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami baik oleh narasumber atau penonton. Hal ini juga sangat berkaitan dengan *qaulan ma'rufan* yaitu menggunakan bahasa yang baik dan mudah untuk dipahami.

Secara keseluruhan dari isi video yang berjudul profesi dokter bukan sekedar prestise menggunakan bahasa yang baik, sopan, tidak ada penggunaan bahasa yang kasar atau pun menyinggung. Jadi penulis simpulkan bahwasannya dari keseluruhan komunikasi sudah sesuai dengan *qaulan ma'rufan* yaitu menggunakan tutur kata yang sopan dan santun.

2. *Qaulan ma'rufa* yang dimaksud pada episode potensi tanpa aktualisasi buat apa 27 September 2020

Dari segi bahasa di video kali ini Gita Wirjawan masih menggunakan tata Bahasa Indonesia yang mudah dipahami, tidak menggunakan kata-kata yang berlawanan dengan moralitas masyarakat Indonesia. Penyampaian pertanyaan kepada narasumber sopan dan santun, ditunjukkan dengan intonasi berbicara yang santai tidak meninggikan suara apa lagi sampai membentak contoh pertanyaannya seperti:

Gita Wirjawan : kita ngobrol sedikit tentang masa depan ya.

narasumber : boleh.

Gita Wirjawan: mau ditarik berapa lama nih 10 tahun 20 tahun,
 narasumber: emm 25 tahun ehh 15 deh pak hehehe.

Gita Wirjawan : anda bakal berusia 40 tahun iya kan bakalan nikah
 udah punya anak terus *what your see your self when you 40* tahun.

Disini beliau menyebut narasumber dengan kata (anda). Dimana penggunaan kata (anda) dalam menyebut narasumber merupakan penggunaan kata yang sangat sopan. Dari pada harus menggunakan kata (kamu) atau bahasa-bahasa yang kurang pantas untuk di sampaikan.

Dari segi pembahasan tentunya sangat bermanfaat untuk memotivasi orang lain. Agar semangat belajar semangat mengejar semua cita-citanya. Secara keseluruhan pada episode kali ini yang bisa saya tangkap yaitu beliau membahas tentang pendidikan, masa depan bangsa indonesia, terutamanya dari segi kesehatan. Karena narasumber yang diundang berlatar pendidikan kedokteran beliau juga membahas tentang impian-impian dari narasumber dimasa yang akan datang.

Seperti percakapan di bawah ini :

Gita Wirjawan : ook kalo 2040- 2045 *what you see in* Indonesia

Narasumber: Indonesia, Indonesia selalu dikenal dengan negara yang punya potensi. Tapi aku pengen di tahun 2045 udah maksimal potensinya dipake.

Dari keseluruhan pada episode kali ini entah dari bahasa yang digunakan atau pun isi dari konten tersebut. Sesuai dengan etika komunikasi *qaulan ma'rufan*, yang mana Gita Wirjawan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan juga isi dari konten tersebut sangat bermanfaat. Untuk menambah informasi dan semangat untuk terus menggapai mimpi dan pendidikan.

3. *Qaulan ma'rufa* yang dimaksud pada episode bangga dibesarkan di kampung 30 September 2020

Gita Wirjawan : Ibu Khofifah ini suatu kehormatan bagi saya dan kami di sini bisa bincang-bincang bisa bicara ketemu di studio tapi lewat zoom dan teknologi kita mau ngobrol santai bu mengenai masa kecil ibu ibu lahir di surabaya dan tahun nya sama bu dengan tahun saya tahun 65 tapi bintangnya ibu taurus lahir di bulan mei, nah hobi nya ibu gimana bu waktu kecil.

Narasumber : sampai smp kelas 2 saya lebih banyak kegunung 6 bulan sekali saya kegunung.

Gita Wirjawan : *Masyaallah*, gunung apa bu?

Narasumber : gunung apa saja namanya juga tiap 6 bulan sekali, mulai gunung kelotok, gunung pato, sampai gunung semeru.

Gita Wirjawan: *Masyaallah*. 1 - 4:48 menit.

Komunikasi Gita Wirjawan dengan narasumber di atas ketika beliau memulai acara dan beliau menyapa narasumber terlebih dahulu dan mengungkapkan rasa terimakasih. Beliau kepada narasumber karena narasumber sudah berkenan hadir diacara *Endgame*. Beliau juga

mengungkapkan rasa hormat kepada narasumber karna sudah meluangkan waktunya untuk berbincang-bincang di *Chanel YouTube Endgame*.

Secara bahasa dan cara beliau berkomunikasi dengan narasumber sangat sopan dan pantas. Di dalam teknik memulai komunikasi dengan narasumber. Beliau menyapa narasumber dengan menanyakan kabar dan juga mengungkapkan rasa hormat kepada narasumber karna sudah berkenan untuk berhadir.

Beliau juga mengucapkan kalimat *Masyaallah*. Ketika beliau terpujau atau kagum dengan cerita yang disampaikan narasumber. Kalimat *Masyaallah* merupakan kalimat yang digunakan sebagai ekspresi penghargaan.

Sementara dalam waktu yang sama juga sebagai pengingat bahwa semua pencapaian bisa terjadi karena kehendak-Nya. Tentunya hal ini bisa kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita berbicara dengan orang lain. Terutama ketika kita mengundang seseorang secara formal ataupun nonformal untuk berkomunikasi dengan kita.

Narasumber : Maret awal saya ke ranu pani sedih saya karna danau yang luar biasa itu mudah-mudahan, ada yang mendengarkan apa yang saya sampaikan. Kemudian bisa *suport* melalui forum ini pak Gita saya kepengen sekali danau itu bisa kembali seperti dulu. Sekarang pendangkalannya luar biasa rumah-rumah sudah dipinggir danau itu dulu indah sekali. Kalau kita bikin tenda-tenda di sekeliling ranu pani kalau sudah malam itu udah mines. Berapa gitu dan kami menikmati sekali sambil kedinginan dan saya menemukan banyak anggrek disekitar situ pada waktu itu saya tidak mau mencabutnya karna saya mau orang lain juga menikmati keindahannya.

Gita Wirjawan : itu apa yang terjadi bu selama puluhan tahu terakhir ini di danau tersebut.

Narasumber : Saya kalo liat sungai yang tadi saya cerita setiap saya lewat situ pasti ada suasana yang hilang. Dulu masih bisa berenang dan memancing di sungai itu. Tapi sekarang sudah tidak bisa lagi karna memang polusinya sangat luar biasa, jadi dulu pernah beberapahari turun dari ranu pani saya ke suku tengger ketika saya disitu ada 4 hari sengaja saya disitu saya masak bersama mereka mungkin 80% mereka beragama hindu. Jadi saya bersahabat sekali dengan mereka saya juga berkuda dipelataran tengger dulu dikenal dengan pasir berbisik, itu yang saya berharap bahwa nanti pengembangan BTS, beromo, tengger, semeru, itu ada *track* dikeliling pegunungan. Mungkin bisa dibangun jalan, supaya mobil tidak melewati pasir berbisik, dan juga sebageaian besar *income* masyarakat tengger dari jip-jip itu. *Masyarakat* yang biasa hidup dari pengendara jip mereka diberi tempat *track* dipinggir putaran dari pegunungan di tengger di bromo.

Percakapan di atas ketika Gita Wirjawan membahas tentang masa kecil dan masa remaja dari narasumber yang sangat inspiratif. Karena narasumber sewaktu remaja beliau senang bermain di alam dan juga mendaki gunung. Tentunya hal ini positif agar kita mengetahui keindahan ciptaan tuhan dan kekayaan alam indonesia.

Kemudian narasumber mengungkapkan kekhawatiran dan kegelisahannya mengenai keindahan alam yang dulu narasumber rasakan tetapi sekarang sudah tidak dapat dirasakan lagi. Karna ada beberapa faktor yang membuat hal itu terjadi dan juga narasumber mengungkapkan keinginannya. Agar kekhawatirannya didengar oleh pemerintah atau oleh siapapun, agar keindahan alam yang dulu narasumber rasakan dapat kembali dirasakan pada masa sekarang ini.

Kaitan hal ini dengan *qaulain ma'rufa* yaitu isi konten dan pembicaraan tersebut bermanfaat. Baik bagi narasumber karna secara tidak langsung forum atau *Chanel Endgame* tersebut tempat narasumber untuk menyampaikan kegelisahannya. Mengenai keindahan alam yang ada ditempat tinggal narasumber agar dapat didengar oleh pihak-pihak yang terkait dan tentunya bermanfaat bagi penonton. *Chanel Endgame* tersebut karna dapat menambah wawasan dan motivasi yang disampaikan narasumber.

4. *Qaulan ma'rufa* yang dimaksud pada episode *learn,unlearn,relearn* 9 Oktober 2020

Gita Wirjawan: hai teman-teman kita kali ini kedatangan Dian Sastro Wardoyo orang yang sangat terkenal di Indonesia dan sudah mempengaruhi positif masyarakat luas Indonesia. Hari ini kita akan ngobrol banyak dengan Dian, mengenai masa kecilnya dan profesinya pada saat ini dan tentunya *endgamenya* untuk kedepannya. (00:35)

Komunikasi Gita Wirjawan di atas ketika beliau baru akan memulai perbincangan dengan narasumber beliau menyapa penonton terlebih dahulu dan memperkenalkan bintang tamu yang akan diundang. Pada kesempatan kali ini dari segi bahasa beliau seperti biasa menggunakan bahasa indonesia yang sehari-hari biasa digunakan kebanyakan orang. Dan tidak ada menggunakan bahasa-bahasa yang kasar atau pun menyinggung.

Gita Wirjawan: nggak heran karena anda mungkin punya pengetahuan luas bisa keren di sekolah, keren akting, keren dimusik keren dinyanyi. Dan sekarang kamu sukses dipendidikan dan segalanya mungkin itu karena dasarnya sangat luas dari kecil, karena anda suka banyak genre yang berbeda.

Gita Wirjawan : terus kefikiran untuk akting kapan, waktu sma atau smp? (menit 8: 53)

Komunikasi Gita Wirjawan di atas ketika beliau menanggapi penjelasan narasumber tentang pengalamannya dimasa kecil dari pendidikan sampai kesuksesan narasumber dalam menjalani karirnya sebagai aktris. Lalu Gita Wirjawan memberikan tanggapan atas cerita dari narasumber percakapan tersebut sangat bermanfaat dan meninggalkan kesan yang positif bagi penonton setidaknya penonton bisa termotivasi dan terinspirasi dari percakapan atau komunikasi antara Gita Wirjawan dan narasumber.

5. *Qaulan ma'rufa* yang dimaksud pada episode perbanyak waktu kenali diri sendiri 25 Oktober 2020

Gita Wirjawan : 10 tahun kedepan anda kayanya punya keyakinan bakal ada 1000 Ardito iya kan? karna kita punya bonus demografi 60% dari populasi. Muda sekali di bawah 30 tahun. Selama mereka bisa beli laptop dan kemungkinan besar banyak yang mempunyai suara bagus. Kemungkinan besar banyak yang mempunyai insting kreatif untuk nulis lagu, lirik, atau apa pun tapi saya mau tanya, lirik lagu anda itu kebanyakan berbahasa inggris iya kan. Kok bisa kena dengan masyarakat Indonesia karna kalo kita *sample* aja di sini, orang kebanyakan masih ahh kalo bisa Bahasa Indonesia deh iya kan. Tapi ko engga tau kenapa kena, dengan Bahasa Inggris nah ini kan *barier* untuk banyak orang di Indonesia yang anggap lah belum bisa Bahasa Inggris belum bisa bahasa internasional itu gimana tuh untuk *overcome barier* mungkin lagunya atau melodinya. (menit 1:45).

Komunikasi Gita Wirjawan di atas ketika membicarakan tentang harapan dimasa depan banyak anak muda yang seperti narasumber. Bisa berkreasi atau membuat sesuatu hal yang kreatif untuk bisa dinikmati oleh orang banyak. Karna Gita Wirjawan melihat dimasa yang akan mendatang Indonesia bakalan mendapatkan bonus demografi dimana anak usia muda dibawah 30 tahun akan mendominasi.

Gita Wirjawan menanyakan kepada narasumber tentang bagaimana cara narasumber mendapatkan kesuksesan dengan membuat lagu berbahasa

inggris. Padahal menurut Gita Wirjawan cukup sulit lagu-lagu berbahasa inggris bisa diterima di Indonesia dengan beberapa alasan salah satunya karna keterbatasan bahasa.

Gita Wirjawan : cerita deh pengalaman anda dibisnis musik atau film jatuh bangun nya dan bagaimana anda bisa melampaui kendala-kendalanya.

Dari segi bahasa Gita Wirjawan seperti biasa beliau menggunakan bahasa Indonesia yang baik tidak ada penggunaan kata-kata kasar dan dari segi isi pembahasan pun sangat bermanfaat. Untuk narasumber atau untuk penonton karna pada episode kali ini pembahasannya sangat beragam mulai dari pengalaman narasumber, dalam jatuh bangunnya memulai karir di dunia musik sampai berhasil meraih yang dia inginkan.

6. *Qaulan ma'rufa* yang dimaksud pada episode Dewi Dee Lestari bicara filosofi kreativitas 3 Maret 2021

Gita Wirjawan: Hai teman-teman hari ini kita kedatangan Dee Lestari teman dekat saya yang juga seorang penyanyi, penulis lagu, penulis dan spiritualis Dee *thank you* bisa dateng di *endgame* (menit : 025)

Dee Lestari : sama-sama satu kehormatan mas Gita.

Gita Wirjawan : Kita mau ngobrol banyak nih, eee tapi biasanya kita tu ngobrol mengenai masa kecil mungkin. Diceritain deh kamu lahir di bandung terus besar di sana terus salah satu dari lima kaka beradek. (menit 0:58)

Percakapan Gita Wirjawan di atas ketika beliau baru memulai acara *Endgame*. Beliau menyapa penonton terlebih dahulu dan memperkenalkan narasumber yang akan hadir pada episode kali ini. Kemudian beliau mengucapkan rasa terimakasih kepada narasumber karna sudah berkenan hadir. Setelah beliau menyapa penonton dan memperkenalkan narasumber.

Kemudian beliau memulai percakapan dengan narasumber dimulai dengan mempertanyakan seputar masa kecil narasumber dan juga pendidikannya.

Gita Wirjawan : Ook terus, waktu ngampil hubungan internasional itu kenapa, karna mau menjadi *storyteller* untuk Indonesia ?(menit 8:14)

Gita Wirjawan: Ook terus, saya mau ngomong banyak mengenai karya-karya tulisan tapi sebelum kesitu anda sempet eksperimentalis ke spiritualitas, dan lain-lain, termasuk budha, kabala dan lain-lain, kenapa tuh? karna imajinasi juga, iya karna itu menurut saya gatau ya ini spekulatif, mempengaruhi ke karya-karya anda sekarang kan? (menit 12:32)

Dari segi pembahasan beliau membicarakan tentang pendidikan dan pengalaman narasumber. Dalam bidang menulis, hal-hal apa saja yang membuat narasumber bisa pandai menulis dan menjadi penulis terkenal sampai saat ini.

7. *Qaulan ma'rufa* yang di maksud pada episode Habib Husein Ja'far : saleh akal dan sosial bukan hanya ritual 16 Juni 2021

Gita Wirjawan : Halo teman-teman kita hari ini kedatangan Habib Husein Ja'far Al Hadar pimpinan pendakwah milenial ataupun pimpinan pemuda tersesat, Terimakasih, Habib, bisa datang.

Narasumber : Terimakasih pak gita atas undangannya.

Gita Wirjawan : saya itu biasanya nanya mengenai gimana masa kecilnya tamu-tamu. Kalau boleh diceritain lahit dimana terus belajar apa terus hobinya apa sampai sekarang terus nanti ke depannya kita ngobrol.

Percakapan Gita Wirjawan di atas ketika beliau baru memualai acara *Endgame* dan beliau memulai dengan menyapa penonton kemudian beliau memperkenalkan narasumber yang akan mengisi acara pada episode kali ini.

Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia yang baik mudah dimengerti.

Diawal perbincangan Gita Wirjawan menanyakan tentang latar belakang masa kecil dan pendidikan narasumber secara keseluruhan.

Gita Wirjawan: memang ga gampang memadukan sains dan agama bahkan kalau kita mengacu ke Isaac Newton ahli fisika yang pertama kali menemukan teori gravitasi itu dia dikecam abis tentunya. Beberapa abad sebelumnya Galileo Tapi itu secara engga langsung dia menganulir superstisi. Dia menganulir *sorcery* atau kedukunan yang sangat merajalela di eropa nah itu kalau menurut saya, merupakan komplementaritas antara sains dengan agama. Saya mau tarik ke abad 8 bahkan abad 7 setelah Nabi Muhammad meninggal itu kan ada peradaban Umayyah selama kurang lebih 90 tahun terus peradaban Abbasiyah selama 400-500 tahun. Kita tuh tergoda sekali untuk romantis, dengan kejayaan peradaban abassid dimana pengedepanan ilmu alam atau sains itu luar biasa dan salah satunya adalah Al-Khawarizmi yang menemukan Al-Jabar, matematika dasar untuk astronomi dan segalanya. Tapi setelah itu, 1258, sejak hulagu khan mongol menyerang baghdad kita mengalami masa panjang yang agak fakum atau relatif fakum. Dengan temuan ilmiah dikalangan muslim bisa dibilang Ottoman dulu cukup jaya selama 500-600 tahun. Tapi mereka engga bisa mengedepankan sains seperti apa yang kita lihat selama 400-500 tahun. Dizaman peradaban Abassid, Nah cukup keren kan Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia untuk mulai bercakap mengenai gimana langkah apa yang kita bisa ambil ke depan untuk bisa mengedepankan temuan ilmiah dan juga beragama secara bersama, saya penasaran pandangan Habib gimana? (Menit 27: 05.)

Berdasarkan hasil analisis beberapa video diatas mengenai etika komunikasi, *Qaulan Ma'rufa*. Maka dapat kita ambil pelajaran ketika berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik, tidak menggunakan bahasa yang kasar yang dapat menimbulkan kesalah fahaman dalam berkomunikasi. Dan juga cara penyampaiannya dengan cara yang tepat dan benar, maka akan memudahkan pesan komunikasi diterima oleh lawan bicara atau orang lain.

Qaulan Ma'rufan jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik” “pantas” di sini juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”. Sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”.

Jalaludin Rahmat mengartikan bahwa qaulan ma'rufan adalah “pembicaraan yang bermanfaat, “memberikan pengetahuan”mencerahkan pemikiran.¹

Di dalam berkomunikasi hendaknya tidak hanya sekedar berbicara tetapi alangkah lebih baik jika yang di komunikasikan, sesuatu hal yang bermanfaat.

Qaulan Ma'rufan berarti kata-kata yang menyenangkan dan tidak berlawanan dengan tata sopan, santun, dan tidak menyakiti komunikan (*mukhathab*)².

Dalam alquran kata-kata *qaulan ma'rufan* terdapat dalam beberapa ayat diantaranya adalah surah al-baqarah (2:263)

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

263. Perkataan yang baik dan pemberian maaf [167] lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (QS.Al-Baqarah 2: 263).

¹ Wahyu ilaihi, *komunikasi dakwah* h. 183.

² M.Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam* (bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.183.

Dalam ayat ini Allah memperingatkan bahwa perkataan yang baik atau pantas dan pemberian maaf lebih baik daripada pemberian sedekah yang diiringi dengan perkataan yang menyakitkan hati penerima.

Dalam hal ini islam mengajarkan sesuatu pekerjaan yang baik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, pula begitu juga dalam berkomunikasi, hendaknya menggunakan bahasa yang baik tidak menyakiti perasaan orang lain.

Di dalam surah al-ahzab 33:32 Allah swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

32. Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk [1213] dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya [1214] dan ucapkanlah Perkataan yang baik. (QS.Al-Ahzab 33:32).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa *qaulan ma'rufan* adalah lafdz atau ungkapan yang baik, ramah, tidak kasartidak menyinggung perasaan orang tidak kotor.³

b. Etika Komunikasi *Qaulan Sadida*

1. Etika komunikasi *qaulan sadida* pada *chanel youtube endgame* pada episode profesi dokter bukan sekadar prestise 23 September 2020

Sejauh ini yang saya analisis di video *YouTube* Gita Wirjawan beliau menggunakan bahasa yang baik dan sopan sesuai dengan norma-norma

³ Harjani hefni, *komunikasi islam*, h.85.

yang berlaku dalam agama maupun dalam masyarakat. Dibuktikan dengan cara bagaimana Gita Wirjawan membuka percakapan dengan narasumber menanyakan hal-hal dasar tentang narasumber terlebih dahulu sebelum masuk ke inti pembahasan dalam memilih bahasa.

Gita Wirjawan sangat berhati-hati seperti menggunakan kosakata-kosakata, anda, keluarga, beliau juga cenderung menyesuaikan dengan narasumber ketika berbicara dan menggunakan kosa kata.

Dari segi materi yang dibahas sangat baik dan memotivasi yaitu mengenai pengalaman narasumber dalam menempuh pendidikan kedokteran di universitas ternama dalam negeri dan luar negeri. Tidak hanya itu beliau juga menanyakan kepada narasumber, mengenai latar belakang pendidikan mulai dari kecil, sampai bisa berhasil menempuh pendidikan kedokteran di universitas ternama dalam dan luar negeri.

Di dalam etika komunikasi *qaulan sadida* tidak hanya menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tetapi juga harus memperhatikan dari segi materi yang disampaikan alangkah baiknya di dalam berkomunikasi kita menyampaikan hal-hal yang bermanfaat dan tidak mengundang mudarat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena di dalam islam diajarkan yaitu berkatalah dengan perkataan yang baik dan berbicaralah dengan hal-hal yang baik jika tidak maka lebih baik diam.

2. Etika komunikasi *qaulan sadida* yang dimaksud pada episode potensi tanpa aktualisasi buat apa 27 September 2020

Gita Wirjawan ketika berkomunikasi dengan narasumber beliau selain memberikan pertanyaan kepada narasumber beliau juga memberikan

tanggapan atas jawaban yang narasumber berikan sekaligus beliau pun memberikan informasi atau pengetahuan sesuai dengan isu atau fakta yang terjadi seperti percakapan berikut :

Gita wirjawan : nah kalo kita lihat *standing* kita untung *riches and development* di bawah 10 dollar per orang pertahun mungkin udah naik mungkin 20 sampai 30 dollar tapi negara-negara tetangga seperti singapura itu udah hampir 2000 dollar perorang pertahun *riches and development*.

Pernyataan beliau di atas tentunya berdasarkan fakta dan data yang ada mengingat beliau adalah mantan menteri perdagangan. Tentunya sudah tidak asing lagi dengan persoalan kenegaraan salah satunya seperti yang diungkapkan beliau di atas yaitu tentang *riches and development* negara Indonesia yang menurut beliau masih kalah jauh dengan negara-negara tetangga.

Pernyataan kedua beliau membicarakan tentang masa depan negara Indonesia dalam menangani kesehatan tetapi beliau juga membahas tentang rasio pajak negara Indonesia terhadap PDB, yang menurut beliau masih 11% yang seharusnya rasio pajak terhadap PDB suatu negara minimal 30%.

Secara keseluruhan pernyataan beliau tersebut adalah suatu bentuk optimisme beliau terhadap negara Indonesia. Menurut beliau Indonesia ditahun 2045 akan jauh lebih baik lagi dari pada sekarang, dan akan lebih maju lagi dari segi penanganan kesehatan dan infrastruktur.

Kaitannya dengan *qaulan sadidan* yaitu beliau mengungkapkan pernyataan dengan cara yang baik dan juga beliau menyatakan sesuatu yang benar atau fakta sesuai yang ada dilapangan. Dan dari segi percakapan

beliau membicarakan sesuatu yang bermanfaat, yaitu tentang cita-cita dan harapan terutamanya cita-cita dan harapan untuk negara Indonesia.

3. Etika komunikasi *qaulan sadida* pada episode bangga dibesarkan di kampung 30 September 2020

Gita Wirjawan : ibu kalo saya mau tanya gimana saya bisa atau kita bisa mengkorelasikan pengalaman ibu, dan petualangan ibu, waktu mendaki gunung ke pengalaman ibu, sekarang diranah politik menit ke 12 :36.

Percakapan atau komunikasi Gita Wirjawan di atas ketika narasumber selesai menjelaskan pengalaman naik gunung dan berpetualang ke alam pada saat narasumber masih muda. Lantas Gita Wirjawan menanyakan kepada narasumber tentang hubungan atau kolerasi antara keberhasilan narasumber diranah politik. Dengan pengalaman narasumber ketika dulu masih suka naik gunung dan berpetualang ke alam karna kebetulan narasumber yang diundang kali ini beliau seorang politisi dan sekarang beliau menjabat sebagai gubernur jawa timur.

Kaitannya hal ini dengan *qaulan sadida* yaitu komunikasi Gita Wirjawan di atas beliau berkomunikasi apa adanya tidak dibuat-buat ataupun berbohong. Karena Gita Wirjawan memberikan pertanyaan berdasarkan keterangan dari narasumber dan juga dari segi pertanyaan tidak berbelit-belit mudah dipahami oleh lawan bicara

Pelajaran yang bisa kita ambil dari uraian di atas adalah hendaknya kita ketika berkomunikasi dengan siapapun atau kita hendak menyampaikan suatu informasi, sampaikan lah hal-hal yang fakta dan jujur sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Dan hendaknya ketika kita berbicara atau

berkomunikasi dengan orang lain, sampaikan sesuatu hal pada waktu dan kondisi yang tepat dan dengan penyampaian yang benar.

4. Etika komunikasi *qaulan sadida* pada episode *learn, unlearn, relearn* 9 Oktober 2020.

Gita Wirjawan : menurutmu apa yang akan terjadi tentang filsafat dimasa depan kalo saya sih punya pandangan semakin banyak dilakukan otomasi atau robotisasi. Permintaan untuk hal-hal yang abstrak seperti filosofi akan meningkat. Untuk seni, filosofi, dan akuntan mungkin engga dibutuhkan lagi 20-30 tahun lagi. Udah akan ada aplikasi kita duduk dimana aja kita tinggal pencet aja udah ada peraturannya, interpretasinya terus pnegakannya iya kan.(Menit 18:45).

Pernyataan Gita Wirjawan di atas ketika beliau menanggapi cerita atau penjelasan dari narasumber tentang pendidikan narasumber dan pengalaman narasumber di dunia kerja. Kebetulan narasumber lulusan UI di jurusan filsafat lalu Gita Wirjawan mengungkapkan pandangannya dimasa depan tentang pekerjaan filosofi atau filsafat.

Menurut Gita Wirjawan semakain banyak hal-hal pekerjaan manusia yang menggunakan teknologi otomasi mungkin seperti penggunaan robot aplikasi dan lain sebagainya. Maka permintaan akan sesuatu yang abstrak yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui teknologi atau sistem otomasi yang mungkin butuh *critikal thinking*, untuk mendapatkan hal tersebut, maka dimasa depan permintaan akan filosofi itu akan meningkat.

Komunikasi Gita Wirjawan atau pernyataan beliau tersebut sesuai dengan keadaan pada saat ini banyak hal-hal yang dulunya dikerjakan oleh manusia namun pada saat ini sudah digantikan oleh teknologi. Tetapi tidak

semua hal, dapat dilakukan oleh teknologi ada hal-hal yang sifatnya abstrak yang perlu pemikiran yang mendalam untuk mencapainya.

Cara Gita Wirjawan berkomunikasi beliau selalu memberikan pertanyaan. Tentang sesuatu yang sesuai dengan pengetahuan dan sesuatu yang sedang terjadi, sehingga apa yang beliau komunikasikan mudah dipahami oleh narasumber .

5. Etika komunikasi *qaulan sadida* pada episode Dewi Dee Lestari bicara filosofi kreativitas, 3 Maret 2021

Gita Wirjawan : visualisasinya itu lebih gampang, saya kalo bicara sama penulis, ada yang sudah memvisualisasi (bagian) akhirnya sebelum dia menulis, atau tengahnya bahkan, atau di awal, saya pingin tahu, kalau anda gimana ? (menit 20:16)

Pada percakapan Gita Wirjawan di atas ketika beliau bertanya kepada narasumber tentang bagaimana narasumber menulis sebuah buku atau novel. Beliau bertanya berdasarkan pengalaman narasumber. Beliau ketika berbicara dengan penulis menurut beliau ada beberapa metode seorang penulis ketika menulis sebuah buku. Menurut beliau ada penulis yang memvisualisasikan bagian akhir sebelum menulis suatu buku, ada juga yang memvisualisasikan bagian tengah atau awalnya.

Pertanyaan Gita Wirjawan di atas kaitannya dengan *qaulan sadida* yaitu beliau bertanya sesuatu dengan benar. Benar dalam artian disini yaitu tidak ada unsur bohong. Karna beliau bertanya tentang sesuatu hal yang memang biasa seorang penulis lakukan dan juga beliau bertanya karna sebelumnya beliau pernah juga berbicara dengan penulis. Berkaitan dengan

metode atau teknik dalam menulis suatu karya tepat disini maksudnya yaitu beliau mengajukan pertanyaan sesuai dengan keahlian dari narasumber.

6. Etika komunikasi *qaulan sadida* pada episode Habib Husein Ja'far : saleh akal dan sosial bukan hanya ritual 16 Juni 2021

Gita Wirjawan: memang engga gampang memadukan sains dan agama bahkan kalau kita mengacu ke Isaac Newton ahli fisika yang pertama kali menemukan teori gravitasi dia dikecam abis tentunya beberapa abad sebelumnya Galileo. Tapi itu secara engga langsung dia menganulir superstisi dia menganulir *sorcery* atau kedukunan yang sangat merajalela di eropa nah itu. Kalau menurut saya merupakan komplementaritas antara sains dengan agama. Saya mau tarik ke abad 8 bahkan abad 7 setelah Nabi Muhammad wafat, itu kan ada peradaban Umayyah selama kurang lebih 90 tahun. Terus peradaban Abbasiyah selama 400-500 tahun, kita tuh tergoda sekali untuk romantis dengan kejayaan peradaban abassid. Dimana pengedepanan ilmu alam atau sains itu luar biasa dan salah satunya adalah Al-Khawarizmi yang menemukan Al-Jabar matematika dasar untuk astronomi dan segalanya. Tapi setelah itu 1258 sejak hulagu khan mongol menyerang baghdad kita mengalami masa panjang yang agak fakum atau relatif fakum dengan temuan ilmiah dikalangan muslim. Bisa dibilang Ottoman dulu cukup jaya selama 500-600 tahun. Tapi mereka ngga bisa mengedepankan sains seperti apa yang kita lihat selama 400-500 tahun. Dizaman peradaban Abassid cukup keren kan Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia untuk mulai bercakap mengenai gimana langkah apa yang kita bisa ambil ke depan. Untuk bisa mengedepankan temuan ilmiah dan juga beragama secara bersamaa saya penasaran pandangan Habib gimana? (Menit 27: 05)

Percakapan Gita Wirjawan diatas ketika beliau membahas tentang perkembangan sains islam dan barat. Lalu beliau mengajukan pertanyaan kepada narasumber tentang perkembangan sains dan ilmu pengetahuan pada periode islam dimasa lalu. Beliau sebelum bertanya menjelaskan terlebih dahulu tentang kejayaan Islam dari segi ilmu pengetahuan dan sains pada dinasti umayah dan abasiyah dimana menurut beliau banyak ilmuan muslim dan temuan-temuan sains dimasa itu tetapi semenjak dinasti umayah dan abasiyah runtuh karna diserang oleh hulagu khan mongol.

Semenjak itu ilmuwan dan penemuan sains islam seperti fakum kemudian atas dasar latar belakang tersebut Gita Wirjawan menanyakan kepada narasumber pandangan tentang negara Indonesia. Sebagai pembangkit kembali kejayaan islam dimasa lalu dari segi sains dan teknologi karna menurut Gita Wiryawan Indonesia adalah penganut islam terbesar di dunia.

Kaitannya hal tersebut dengan *qaulan sadida* yaitu Gita Wirjawan mencoba untuk menanyakan sesuatu dengan fakta-fakta pengetahuan sejarah dimasa lalu dan beliau bertanya dengan fakta dan kenyataan yang ada pada saat ini. Pertanyaan tersebut tepat diajukan kepada narasumber karna narasumber berkompeten dibidang tersebut yaitu dibidang keagamaan dan pengetahuan islam.

Dari hasil analisis beberapa video di atas mengenai etika komunikasi *qaulan sadida* dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya kita berkomunikasi atau menyampaikan suatu pesan dengan berlandaskan fakta dan pengetahuan. Agar apa yang disampaikan bisa dipertanggung jawabkan secara data fakta dan logis dari hasil analisis di atas hubungan komunikasi Gita Wirjawan dengan etika komunikasi.

Qaulan sadida adalah beliau berkomunikasi dengan fakta dan tidak berbelit-belit sehingga mudah difahami dan juga beliau menyampaikan pesan dengan cara yang tepat. Sesuai dengan kemampuan penerima pesan komunikasi.

Qaulan sadida merupakan perkataan yang benar dan tepat baik dari substansi, materi, isi, pesan maupun redaksi tata bahasa penggabungan antara dua kosa kata yaitu benar dan tepat akan membantu tersampainya pesan dengan baik dan benar. Bahasa yang benar yaitu bahasa yang sesuai dengan fakta dan norma, penggunaan bahasa yang benar belum tentu tepat dalam kondisi dan situasi tertentu, sekalipun isi pesannya benar.

Mungkin satu dari pelanggaran etika komunikasi adalah berbohong menyelewengkan kebenaran sedemikian rupa.

Dalam studinya tentang berbohong filsuf Sisela Bok mendefinisikan suatu kebohongan, sebagai suatu pesan yang sengaja menipu dalam bentuk suatu pernyataan. Ia menekankan niat seseorang untuk menipu atau menyesatkan lewat komunikasi verbal.⁴

Dalam Alquran kata *qaulan sadida* terungkap sebanyak dua kali salah satunya dalam Surah Al-Ahzab (33): 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (QS.Al-Ahzab (33):70)

Berdasarkan ayat di atas manusia diperintahkan oleh Allah agar berbicara perkataan yang benar tidak berbohong. Etika komunikasi *qaulan*

⁴ Ibid, h. 177.

sadida mengajarkan kepada manusia agar berkomunikasi dengan benar dan tepat baik itu dari segi bahasa, maupun pesan yang di sampaikan.

Berdasarkan analisis etika komunikasi *qaulan sadida* terhadap Gita Wirjawan di atas bisa disimpulkan Gita Wirjawan ketika berkomunikasi dengan narasumber beliau selalu berbicara dengan data fakta dan juga pengetahuan beliau terkait tema pembicaraan selain itu juga cara beliau berbicara sangat sopan beliau tidak pernah membenarkan atau menyuruh narasumber untuk menyetujui apa yang dikatakan beliau justru beliau meminta pandangan dari narasumber terkait hal yang beliau bicarakan.

c. Analisis Etika Komunikasi *Qaulan Baligha*

1. Etika komunikasi *qaulan baligha* pada episode profesi dokter bukan sekedar prestise, 23 September 2020

Gita wirjawan: bisa diceritain engga, *growing up* di jakarta gimana dan terus apa yang memberikan anda pengalaman yang luar biasa sampai anda berada di sini sekarang.

Seperti yang saya katakan di atas yaitu pada pembahasan *qaulan sadida*. Gita Wirjawan menggunakan bahasa yang benar dan sopan tidak menggunakan bahasa-bahasa kasar atau menyinggung. Sehingga membuat keefektifan ketika beliau bertanya kepada narasumber atau pun pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

Pada episode ini Gita Wirjawan ingin menyampaikan pesan kepada penonton bahwasannya profesi dokter itu bukan hanya sekedar prestise atau bukan hanya sekedar kebanggaan profesi semata. Tetapi lebih dari itu

profesi dokter berkaitan dengan kemanusiaan, bagaimana seorang dokter bisa membantu pasiennya dengan ilmu yang dimiliki.

2. Etika komunikasi *qaulan baligha* pada episode bangga dibesarkan di kampung, 30 September 2020.

Gita Wirjawan: ibu kalo saya mau tanya gimana saya bisa atau kita bisa mengkolerasikan pengalaman ibu dan petualangan ibu waktu mendaki gunung ke pengalaman ibu sekarang di ranah politik (menit ke 12 :36)

Gita Wirjawan: bu balik lagi kemasa kecil ibu ada engga pengalaman-pengalaman yang sangat berarti ibu tentunya punya panutan waktu kecilkan Gus Dur salah satunya panutan ibu tapi waktu kecil itu apa udah mengidola Gus Dur atau ada yang lain yang ibu idolakan yang ngaruh kekarir ibu sampai sekarang (menit 17:32)

Komunikasi Gita Wirjawan di atas ketika beliau mengajukan pertanyaan kepada narasumber tentang hal-hal dimasa kecil narasumber yang berpengaruh terhadap pencapaian narasumber. Pada saat ini cara beliau menyampaikan pertanyaan dan berkomunikasi, sangat efektif menggunakan tata bahasa yang sederhana, tidak berbeli-belit, sehingga mudah dipahami oleh narasumber.

Kalimatnya pun sangat terstruktur pertanyaan beliau tersebut diawali dengan masa kecil narasumber, lalu dikaitkan oleh masa sekarang hal ini tentunya memudahkan narasumber, untuk memahami pertanyaan tersebut.

3. Etika komunikasi *qaulan baligha* pada episode *learn, unlearn, relearn*, 9 Oktober 2020.

Gita Wirjawan : kembali kebelakang sedikit sekolah lulus dari tarki terus ke UI ngambil filsafat *what happen?*

Narasumber : sebelum filsafat saya masuk FH UI dulu pak *and in only* Cuma betah 2 semester, Cuma setahun, IP nya gak nyampai 2,6 (menit 16:00).

Gita Wirjawan : IP nya engga

tinggi mungkin karna gak tertarik (menti 16:10)

Percakapan di atas ketika Gita Wirjawan menanyakan kepada narasumber tentang alasan narasumber masuk ke jurusan filsafat UI. Pertanyaan kali ini Gita Wirjawan, sedikit menggunakan Bahasa Inggris karna beliau menyesuaikan dengan narasumber yang diundang. Tetapi secara keseluruhan beliau menggunakan bahasa Indonesia yang baik tidak ada kata-kata kasar atau menyinggung. Gita Wirjawan berkomunikasi sesuai dengan keadaan dan pengalaman narasumber dan struktur pertanyaan beliau tidak berbelit-belit sederhana tapi mudah dimengerti dan dipahami.

4. Etika komunikasi *qaulan baligha* pada episode perbanyak waktu kenali diri sendiri, 25 Oktober 2020

Gita Wirjawan : cerita deh pengalaman anda dibisnis musik atau film *up and down* nya, apa dan bagaimana anda bisa melampaui kendala-kendalanya.

Komunikasi Gita Wirjawan di atas beliau menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Dan juga ketika beliau memberikan pertanyaan kepada narasumber beliau menggunakan struktur komunikasi yang langsung ke inti pertanyaan. Tanpa membuat bingung lawan bicara dan juga beliau berkomunikasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman narasumber.

5. Etika komunikasi *qaulan baligha* pada episode Dewi Dee Lestari bicara filosofi kreativitas, 3 Maret 2021

Gita Wirjawan : ook terus waktu ngampil hubungan internasional itu kenapa karna mau menjadi *story teller untuk* Indonesia ? (menit 8:14).

Setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber Gita Wirjawan menggunakan bahasa yang sederhana singkat dan juga jelas. Sehingga pertanyaan tersebut mudah dipahami oleh narasumber dan juga beliau berkomunikasi sesuai dengan keadaan pengalaman dan pengetahuan narasumber.

6. Etika komunikasi *qaulan baligha* pada episode Habib Husein
Ja'far : saleh akal dan sosial bukan hanya ritual 16 Juni 2021

Gita Wirjawan : saya lebih percaya dengan hipotesa bahwasannya titik infleksi yang lebih berarti atau besar itu sewaktu hulagu khan menyerang Baghdad diabad ke-13. Itu yang sangat melemahkan progres atau pun progresi temuan ilmiah. Kita atau Islam sehingga terjadilah deselerasi kemajuan sampai sekarang dan tetap sebagai seorang muslim. Saya ingin melihat ke depan gimana Indonesia itu lebih bisa berperan untuk membangkitkan *renaissance* atau kebangkitan ilmiah menurut anda gimana? (menit: 38:00).

Percakapan Gita Wirjawan diatas ketika beliau membahas tentang salah satu faktor penyebab melemahnya temuan ilmiah dikalangan umat Islam. Dalam percakapan tersebut beliau menjelaskan salah satu faktor penyebab melemahnya penemuan ilmiah dikalangan Islam. Kemudian setelah itu beliau mengungkapkan dan sekaligus bertanya kepada narasumber mengenai Indonesia kedepan. Lebih bisa berperan sebagai pendorong kebangkitan kembali penemuan ilmiah atau sains dikalangan umat Islam.

Dalam percakapan tersebut Gita Wirjawan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti dan sopan. Walaupun ada beberapa kata ilmiah yang tidak semua orang bisa mengerti. Tetapi secara keseluruhan dari bahasa dan cara beliau menyampaikan pertanyaan mudah difahami terutama

oleh narasumber. Sehingga komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan juga beliau berkomunikasi sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan narasumber.

Qaulan baligha merupakan susunan bahasa yang efektif pemilihan bahasa yang tepat digunakan dengan tujuan yang hendak dicapai menggunakan kata-kata tepat sasaran, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah, dalam bahasa arab kata baligha bermakna sebagai “sampai” “mengenai sasaran” atau mencapai tujuan. Menurut Jalaludin Rahman diterjemahkan sebagai komunikasi yang efektif.⁵

Menurut Jalaluddin Rakhmat ada dua hal yang patut diperhatikan supaya komunikasi itu efektif: pertama apa yang dibicarakan sesuai dengan sifat-sifat pendengar. Kedua isi pembicaraan menyentuh hati dan otak pendengar.

Di dalam Alquran ungkapan *qaulan baligha* dapat dilihat dalam Surah Al-Nisa (4): 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwanya. Q.S. Al-Nisa (4): 63.

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h.173.

Pada potongan ayat diatas bisa disimpulkan Allah memerintahkan kepada manusia ketika ingin menasehati atau memberikan pesan komunikasi kepada orang lain, hendaknya menggunakan bahasa yang baik, agar apa yang disampaikan bisa membekas di jiwa. Tidak hanya itu ketika ingin menyampaikan suatu pesan komunikasi hendaknya dengan cara yang benar dan tidak bertele-tele.

d. Analisis Etika Komunikasi *Qaulan Karima*

1. Etika komunikasi *qaulan karima* potensi tanpa aktualisasi buat apa, 27 September 2020

Gita Wirjawan : kalo saya lihat ini kan kita udah geser dari aktivitas yang komunal ke non komunal, aktifitas *offline* ke *online*. Saya melihat untuk pencegahan kedepan, kalo kejadian lagi pandemi mungkin ada perilaku sehari-hari yang bisa di ubah, iya kan?. Sekarang kita udah engga salaman lagi apakah itu bisa diinkorporasi dalam budaya sehari-hari. Itukan bagian dari proses pencegahankan terus mungkin kita budayakan aja *online* yang lebih banyak dibandingkan *offline*. Nah kalo menurut saya mungkin itu 1 atau 2 langkah yang bisa dilakukan untuk pencegahan misalnya, terjadi kembali pandemi dengan mutasi yang lebih gawat.

Secara keseluruhan bahasa yang digunakan masih sama seperti episode sebelumnya beliau menggunakan tata Bahasa Indonesia yang baik dan terkadang beliau menggunakan Bahasa Inggris. Tetapi pembawaan beliau ketika berbicara atau berkomunikasi dengan narasumber penuh dengan rasa hormat dan santun. Seperti contoh di atas ketika beliau

menyampaikan pandangan atau opini beliau tentang sesuatu beliau menyampaikannya dengan cara yang baik sesuai dengan fakta dan konteks pembahasan.

2. Etika komunikasi *qaulan karima* pada episode bangga dibesarkan di kampung, 30 September 2020

Gita wirjawan : Ibu Khofifah ini suatu kehormatan bagi saya dan kami disini bisa bincang-bincang. Bisa bicara ketemu di studio tapi lewat zoom dan teknologi, kita mau ngobrol santai bu mengenai masa kecil ibu, ibu lahir di surabaya dan tahun nya sama bu dengan tahun saya. Tahun 65 tapi bintangnya ibu taurus lahir dibulan mei kan nah hobi nya ibu gimana waktu kecil.

Komunikasi Gita Wirjawan di atas ketika beliau baru akan memulai berbincang dengan narasumber beliau menyapa narasumber dan mengungkapkan rasa hormat sekaligus rasa terimakasih beliau terhadap narasumber. Karena berkenan hadir dan berbincang dengan Gita Wirjawan kaitannya dengan *qaulan karima* yaitu beliau menghormati narasumber dengan menggunakan ucapan dan bahasa yang santun.

3. Etika komunikasi *qaulan karima* pada episode *learn,unlearn,relearn*, 9 Oktober 2020

Gita Wirjawan: hai teman-teman kita kali ini kedatangan Dian Sastro Wardoyo orang yang sangat terkenal di Indonesia dan sudah mempengaruhi positif masyarakat luas Indonesia. Hari ini kita akan ngobrol banyak dengan Dian mengenai masa kecil dan profesinya pada saat ini dan tentunya *endgame* untuk kedepannya. (00:35)

Komunikasi Gita Wirjawan di atas beliau menyapa penonton yang sedang menonton acaranya tersebut walaupun penonton tersebut hanya melalui virtual tetapi beliau menyapa penonton dan memperkenalkan narasumber kepada penonton. Agar penonton dianggap keberadaannya dengan cara menyapa dan sekaligus beliau menghormati dan mengapresiasi penonton dengan cara menyapa. Beliau juga menyebutkan prestasi narasumber hal ini salah satu bentuk penghormatan Gita Wirjawan kepada narasumber.

Dari segi bahasa cara Gita Wirjawan menyampaikan pesan masih seperti biasa beliau menyampaikannya dengan cara yang baik dan menggunakan bahasa yang sopan. Menggunakan intonasi berbicara yang sopan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Hal ini merupakan salah satu bentuk menghormati narasumber ketika berbicara dengan Gita Wirjawan.

4. Etika komunikasi *gaulan karima* pada episode perbanyak waktu kenali diri sendiri, 25 Oktober 2020

Gita Wirjawan : cerita deh pengalaman anda dibisnis musik atau film *up and down* nya apa dan bagaimana anda bisa melampaui kendala-kendalanya.

Komunikasi Gita Wirjawan di atas ketika beliau bertanya tentang pengalaman narasumber di dunia musik dan film beliau berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan sopan cara penyampaiannya juga dengan cara yang santai. Beliau mencoba untuk mengetahui pengalaman inspiratif

narasumber hal itu salah satu bentuk rasa hormat Gita Wirjawan kepada narasumbernya.

5. Etika komunikasi *qaulan karima* pada episode Dewi Dee Lestari bicara filosofi kreativitas, 3 Maret 2021

Gita Wirjawan: visualisasinya itu lebih gampang. Saya kalo bicara sama penulis ya ada yang sudah memvisualisasi (bagian) akhirnya sebelum dia menulis, atau tengahnya. Bahkan atau di awal saya pingin tahu kalau anda gimana ? (menit 20:16)

Secara keseluruhan pada episode ini Gita Wirjawan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tidak ada penggunaan bahasa kasar atau pun bahasa yang tidak pantas lainnya. Cara beliau berkomunikasi dengan narasumber sangat baik dari cara beliau menata bahasa intonasi dan gaya berbicara beliau sangat sopan dan cukup santai.

6. Etika komunikasi *qaulan karima* pada episode Habib Husein Ja'far : saleh akal dan sosial bukan hanya ritual 16 Juni 2021

Gita Wirjawan : Halo teman-teman kita hari ini kedatangan Habib Husein Ja'far Al Hadar. Pimpinan pendakwah milenial ataupun pimpinan pemuda tersesat, terimakasih, habib, bisa datang.

Narasumber : Terimakasih pak gita atas undangannya.

Gita Wirjawan : saya itu biasanya nannya mengenai gimana masa kecilnya tamu-tamu kalau boleh diceritain lahit dimana terus belajar apa terus hobinya apa, sampai sekarang, terus nanti ke depannya kita ngobrol.

Gita Wirjawan : saya mau tarik ke poin-poin yang anda baru angkat seperti kecintaan toleransi dan geopolitik tapi pertanyaan terakhir saya terkait sains/teknologi saya pernah tanya ke narasumber yang lain mengenai gimana semakin mendigitalisasi diri dimana kita berkonsultasi jauh lebih banyak dengan Google di banding kita berkonsultasi dengan pendeta ustadz ataupun pemuka agama yang lainnya dan jawaban yang saya dengan sebelumnya adalah itu tergantung kita teknologi itu hanya alat saya penasaran pandangan anda gimana apakah ini akan terus mengubah spiritualitas di karenakan peran teknologi ? (menit 42:13)

Secara keseluruhan komunikasi Gita Wirjawan sangat baik entah itu dari segi bahasa yang digunakan ataupun dari segi cara berkomunikasi dengan narasumber. Beliau selalau memberikan tanggapan ketika narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Gita Wirjawan.

Qaulan karima dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia” *qaulan karima* dalam etika komunikasi lebih kepada bagaimana seseorang dapat menghormati lawan bicaranya. Dengan pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Sehingga akan memberikan ketentraman dan kegembiraan bagi lawan bicara.⁶

Komunikasi yang baik tidak dinilai dari segi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang tetapi ia dinilai dari perkataan seseorang. Cukup banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain.

Merendahkan orang lain sama halnya memberikan citra buruk kepada orang lain. Sangat penting menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi karna hal tersebut salah satu kunci kesuksesan dalam berkomunikasi.⁷

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h.176.

⁷ Anita Ariani, *Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran*, h.10.

e. Analisis Etika Komunikasi *Qaulan Layyina*

1. Etika komunikasi *qaulan layyina* pada episode potensi tanpa aktualisasi buat apa, 27 September 2020

Gita Wirjawan: kitakan gatau nih mutasi virus, iyakan, kalo kita *rewind* ke 2003-2002 Oktober. Waktu sars secara misterius Agustus 2003 ngilang dan sampai sekarang mohon maaf belum diketahui kenapa itu stop dan yang sekarang ini kan sebenarnya mutasi dari apa yang ditemukan di 2002-2003 nah. Dalam batas logika kita hanya bisa berfikir ini mutasinya bisa berlanjut. Kalo terjadi mutasi yang lebih ganas anggap lah 24 tahun dari hari ini 1 tahun sebelum target *endgame* kita di 2045 kemerdekaan 100 tahun penanganannya gimana.

Pernyataan Gita Wirjawan diatas ketika beliau membicarakan tentang masa depan Indonesia beberapa tahun kedepan dari segi perkembangan pendapatan, pembangunan negara indonesia, dan juga dari segi perkembangan kesehatan. Terutamanya dalam menangani penyakit, kata narasumber Indonesia masih tinggi dalam penanganan kasus TBC malaria dan beberapa penyakit lainnya.

Dari pembahasan tersebut Gita Wirjawan mencoba untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber tentang kemungkinan mutasi virus covid-19 lebih ganas lagi dalam beberapa tahun kedepan. Bagaimana seharusnya penanganan yang tepat jika hal tersebut terjadi dikemudian hari. Menurut penulis pertanyaan beliau tersebut secara tidak langsung mengingatkan kepada narasumber, selaku praktisi atau bekerja dibidang medis. Apabila suatu hari nanti terjadi mutasi virus yang lebih ganas lagi agar dapat mempersiapkan penanganan yang tepat untuk hal tersebut.

Karna menurut Gita Wirjawan tidak ada yang tidak mungkin semua hal bisa terjadi dalam konteks *qaulan layyina* dalam hal mengingatkan dan juga beliau berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan tidak ada kata-kata kasar atau menyinggung. Mengingatkan disini bukan hanya mengingatkan dalam hal keagamaan tetapi bersifat universal mengingatkan kepada hal-hal kebaikan yang berdampak positif.

2. Etika komunikasi *qaulan layyina* pada episode bangga dibesarkan di kampung, 30 September 2020

Gita Wirjawan : Ibu Khofifah ini suatu kehormatan bagi saya dan kami disini bisa bincang-bincang bisa bicara, ketemu di studio tapi lewat zoom dan teknologi kita mau ngobrol santai bu mengenai masa kecil ibu

Gita Wirjawan : Ibu kalo saya mau tanya gimana saya bisa atau kita bisa mengkolerasikan pengalaman ibu dan petualangan ibu waktu mendaki gunung ke pengalaman ibu sekarang diranah politik (menit ke 12 :36)

Secara bahasa komunikasi Gita Wirjawan di atas beliau menggunakan bahasa yang sopan seperti penggunaan kata *saya*, *ibu*, dan juga cara penyampaian pesan sangat mudah dimengerti karna dari segi berbicara tidak ada menggunakan kata-kata yang kasar atau menyinggung.

Gita Wirjawan mempunyai ciri khasnya tersendiri beliau mempunyai suara yang agak berat dan pembawaannya yang santai ketika berkomunikasi dengan narasumber. Jadi terkesan bahwa beliau sangat menghormati narasumber dengan pembawaan yang lembut dan santai tapi tetep tegas ketika berbicara beliau bisa mengatur ritme retorika ketika berbicara.

3. Etika komunikasi *qaulan layyina* pada episode
learn, unlearn, relearn, 9 Oktober 2020

Gita Wirjawan: hai teman-teman kita kali ini kedatangan Dian Sastro Wardoyo orang yang sangat terkenal di Indonesia dan sudah mempengaruhi positif masyarakat luas Indonesia. Hari ini kita akan ngobrol banyak dengan Dian mengenai masa kecilnya dan profesinya pada saat ini dan tentunya *endgamenya* untuk kedepannya.(00:35)

Gita Wirjawan : *back track* sedikit sekolah lulus dari tarki terus ke UI ngambil filsafat *what happen?*

Narasumber : sebelum filsafat saya masuk FH UI dulu pak and in only Cuma betah 2 semester Cuma setahun IP nya gak nyampai 2,6 (menit 16:00).

Secara keseluruhan dalam episode ini bahasa yang digunakan Gita Wirjawan ketika berbicara seperti biasa beliau menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan sopan. Tidak ada penggunaan bahasa yang kasar dan penyampaiannyapun baik tidak bertele-tele ketika memberikan pertanyaan kepada narasumber sehingga mudah dipahami.

4. Etika komunikasi *qaulan layyina* pada episode perbanyak waktu
kenali diri sendiri, 25 Oktober 2020

Gita Wirjawan : badan kita di pengaruhi elektrifikasi neuron di otak sama zat kimia yang mempengaruhi sifat dan perilaku kita. Nih dua-duanya akan bisa direayasa dengan kemajuan pemberdayaan komputerisasi dan lain sebagainya. Semaikin banyak profesi diotomasikan, yakan tapi kalo menurut saya profesi yang tidak bisa diotomasikan itu semakin langka salah

satunya yaitu seni. Mungkin aja robotnya bisa main tapi dia mungkin bisa juga dengan pemberdayaan *artificial intelligence* untuk mengkomposisi lagu tapi apresiasi terhadap komposisi yang organik dibanding non organik atau robotik. Itu akan lebih tinggi yakan dan itu akan lebih terapresiasi kedepan kita juga akan lebih butuh filosofe. Jadi saya melihat masa depan yang lebih cerah untuk dunia seni kalo emang Indonesia bakal kesana dan dunia bergerak kearah dimana robotisasi otomasi *artificial intelligence* dan segalanya. Akan banyak mengotomasi banayk sekali profesi, justru profesi kultural artistik itu yang akan lebih berharga. Menit 16:00

Komunikasi Gita Wirjawan di atas beliau menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak ada menggunakan bahasa-bahasa yang kasar dan cara penyampaian nyapun dengan cara yang sopan menggunakan intonasi yang santai tidak ada intonasi suara yang meninggi atau membentak.

5. Etika komunikasi *qaulan layyina* pada episode Dewi Dee Lestari bicara filosofi kreativitas, 3 Maret 2021

Gita Wirjawan : saya sempet kerjasama dengan anda untuk *rectoverso* itu kan setelah *supernova* apa yang terjadi antara *supernova* dengan *rectoverso*? (Menit 21:5)

Gita Wirjawan : saya kalo mungkin menggunakan analogi musik. Banyak orang-orang agak bingung antara talenta sama keahlian. Saya lebih percaya dengan keahlian. Bahwa keahlian itu harus diakuisisi engga lahir dan banyak yang engga tahu. Bahwa orang yang bisa main *saxophone* atau

piano itu dia latihannya berjam-jam setiap hari. Selama bertahun-tahun atau puluhan tahun itu mungkin bisa dianalogikan dengan proses anda melakukan imajinasi melamun menghayal 2 jam sebelum tidur setiap malam. Dan itu kalau dihitung kalau mau pakai pendekatan Malcolm Gladwell; 10.000 jam itu yang kalau menurut saya membuahakan kapasitas imajiner yang luar biasa.

Secara keseluruhan bahasa yang digunakan Gita Wirjawan ketika berkomunikasi dengan narasumber beliau menggunakan bahasa yang baik mudah dimengerti. Tidak ada penggunaan bahasa-bahasa yang kasar atau bahasa yang bertentangan dengan etika komunikasi. Contohnya seperti percakapan di atas.

6. Etika komunikasi *qaulan layyina* pada episode Habib Husein
Ja'far : saleh akal dan sosial bukan hanya ritual 16 Juni 2021

Gita Wirjawan: oke saya mau bicara Indonesia ini kan negara muslim terbesar di dunia demokrasi terbesar ke 3 di dunia populasi terbesar nomor 4 di dunia. Bisa dibilang kita lebih bisa berperan untuk menjembatani antar A dengan B apa pun yang terjadi. Ditimur tengah, apapun yang bisa dianggap semakin runcing antara tiongkok dan amerika. Kita punya posisi geopolitik geostrategis yang enggak bisa diremehkan. Saya ingin tahu pandangan Habib gimana ke depannya? ini udah di bagian dimana kita udah mulai bicara mengenai masa depan indonesia gimana?

Gita Wirjawan disetiap mengajukan pertanyaan atau opini terhadap sesuatu beliau memulai dengan fakta-fakta atau pengetahuan yang sesuai dengan sesuatu hal yang ingin ditanyakan beliau tersebut. Jadi dari setiap

pertanyaan beliau kepada narasumber selalu berkaitan dengan problematika yang benar-benar terjadi di dalam kehidupan sosial.

Hal tersebut memudahkan narasumber untuk memahami arah dari pertanyaan Gita Wirjawan tersebut. Ditambah dengan cara beliau menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang baik tidak menggunakan bahasa menyinggung atau pun yang negatif.

Layyina secara terminologi diartikan sebagai “lembut” *qaulan layyina* juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut di dalam etika komunikasi agar pesan yang akan disampaikan lebih bisa diterima oleh lawan bicara dan menghindari kesalah fahaman di dalam komunikasi.⁸

Dengan menggunakan komunikasi yang lemah lembut selain ada perasaan bersahabat yang menyusup ke dalam hati komunikan. Ia juga berusaha menjadi pendengar yang baik di dalam berkomunikasi. Salaha satu cara kita dalam menghargai lawan bicara kita yaitu dengan cara bertutur kata yang lembut tidak menggunakan kata-kata kasar atau menyinggung⁹.

Qaulan layyina terlukiskan dalam Alquran Surah Thoha (20): 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

⁸ Wahyu Ilaihi, h.178

⁹ Muslimah, Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam, media.neliti.com 13, no.2 (2016): h. 121.

44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut mudah-mudahan ia ingat atau takut".(QS.Thoha 20:44).

f. Etika Komunikasi *Qaulan Maisura*

1. Etika komunikasi *qaulan maisura* pada episode potensi tanpa aktualisasi buat apa, 27 September 2020

Narasumber : jadi menteri mungkin pak

Gita Wirjawan : *possible, nothing is impossible*, terus menteri apa, menteri kesehatan atau menteri teknologi.

Percakapan di atas ketika Gita Wirjawan menanyakan kepada narasumber tentang keinginan atau impian beberapa tahun kedepan. Lalu narasumber menjawab ingin jadi menteri dan Gita Wirjawan menanggapi dengan kata *possible, nothing is impossible*. Perkataan tersebut tentunya membuat narasumber senang karna secara tidak langsung Gita Wirjawan mendukung apa yang diinginkan dan diimpikan narasumber tersebut tentunya melihat dari kualitas dan kemampuan narasumber tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori *qaulan maisura* yaitu mudah ucapan-ucapan yang pantas halus dan lembut beliau sangat mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dibahas. Terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang sangat sistematis dan tertata rapi. Jadi membuat penonton mudah menangkap isi dan pesan dari pembahasan tersebut. Dari cara berbicara dan penyampaian pesan sangat baik mudah difahami dan tentunya menggunakan kosa kata Bahasa Indonesia yang sopan.

2. Etika komunikasi *qaulan maisura* pada episode bangga dibesarkan di kampung, 30 September 2020

Gita Wirjawan: kalo dibandingin dengan kualitas pendidikan sekarang gimana bu (menit 22:19)

Gita Wirjawan : bu kalo sekarangkan anak-anak kita ini, kalo megang hp itu bisa 5 sampai 6 jam sehari kan, itu menurut ibu gimana. (menit 23:36)

Gita Wirjawan : nah kalo budaya baca ini gimana bu, kalo saya lihat sekarang anak-anak kita itu kurang merangkul budaya baca iyakan itu menurut ibu gimana (menit 25:31)

Komunikasi Gita Wirjawan di atas beliau menggunakan bahasa yang mudah difahami karna memang beliau menggunakan bahasa Indonesia yang sering digunakan sehari-hari. Tanpa ada bahasa-bahasa yang sulit untuk dimengerti dan juga kalimat dari pertanyaan beliau tersebut tidak bertele-tele. Tetapi langsung kepada inti pertanyaannya hal itu tentunya memudahkan narasumber untuk menangkap maksud dari pertanyaan beliau tersebut.

3. Etika komunikasi *qaulan maisura* pada episode perbanyak waktu kenali diri sendiri, 25 Oktober 2020

Gita Wirjawan : apa lagi yang anda lihat di masa depan Indonesia yang positif giaman kita bisa memberikan inspirasi keanak-anak muda.

Komunikasi Gita Wirjawan pada episode kali ini beliau banyak menggunakan kosa kata B.Ingggris ketika berbicara dengan narasumber tetapi bahasa yang mendominasi ketika beliau berbicara yaitu Bahasa

Indonesia yang baik dan mudah di mengerti tidak ada menggunakan istilah-istilah yang sulit diterjemahkan selain B.Ingggris dan cara beliau berkomunikasi pun sangat halus dan sopan beliau berbicara sesuai dengan keadaan dan pengalaman narasumber sehingga tidak membuat narasumber bingung ketika berkomunikasi.

4. Etika komunikasi *qaulan maisura* pada episode Dewi Dee lestari bicara filosofi kreativitas, 3 Maret 2021

Hai teman-teman hari ini kita kedatangan Dee Lestari teman dekat saya yang juga seorang penyanyi, penulis lagu, penulis dan spiritualis Dee *thank you* bisa dateng di *endgame* (menit : 025)

Dee Lestari : sama-sama satu kehormatan mas Gita.

Gita Wirjawan : kita mau ngobrol banyak nih eee tapi biasanya kita tu ngobrol mengenai masa kecil mungkin diceritain deh kamu lahir di bandung terus besar di sana terus salah satu dari lima kaka beradek. (menit 0:58)

Gita Wirjawan: saya mau geser dari proses imajinasi ke proses mekanistik kalau nulis lebih baik nulis tiap hari atau akhir pekan saja atau tiap 2 minggu atau tiap bulan. Terus kalo setiap hari kedisiplinan anda menulis berapa kata? kalo saya ngomong sama penulis-penulis yang lain ada yang mungkin 300-500 kata per hari. Ada yang ditunda sampai akhir pekan di borong ribuan kata terus dia bisa 10.000 kata dalam beberapa periode kalau anda gimana? (menit: 31:00)

Dari segi pembahasan dan pertanyaan Gita Wirjawan sangat terstruktur beliau memulai percakapan dengan narasumber diawali dengan

pertanyaan-pertanyaan sederhana dan mendasar. Seperti mengenai masa kecil narasumber sampai pendidikan dan juga kesuksesan narasumber. Hal ini membuat narasumber dan penonton menikmati perbincangan beliau juga berkomunikasi sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan narasumber. Sehingga narasumber dapat memahami dengan baik setiap pertanyaan dari Gita Wirjawan.

5. Etika komunikasi *qaulan maisura* pada episode Habib Husein
Ja'far : saleh akal dan sosial bukan hanya ritual 16 Juni 2021

Gita Wirjawan: oke saya mau bicara Indonesia ini kan negara muslim terbesar di dunia demokrasi terbesar ke 3 di dunia populasi terbesar nomor 4 di dunia. Bisa dibilang kita lebih bisa berperan untuk menjembatani antar A dengan B apa pun yang terjadi di timur tengah apapun yang bisa dianggap semakin runcing antara tiongkok dan amerika. Kita punya posisi geopolitik geostrategis yang enggak bisa diremehkan. Saya ingin tahu pandangan Habib gimana ke depannya? Ini udah dibagian dimana kita udah mulai bicara mengenai masa depan Indonesia gimana?

Secara terminologi *qaulan maisura* berarti “mudah” dalam etika komunikasi dengan menggunakan *qaulan maisura* dapat berarti bahwa dalam menyampaikan pesan. Harus menggunakan bahasa yang ringan sederhana pantas atau yang mudah diterima oleh lawan bicara atau komunikasi¹⁰

¹⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi dakwah*, h.181.

Dalam Alquran kata-kata *qawlan maisura* terekam dalam Surah Al-Isra (17) : 28

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

28. dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas [851]. (QS. Al-Isra 17:28)

Pada prinsipnya *qaulan maisūr* adalah segala bentuk perkataan yang baik lembut dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan *qaulan maisūr* adalah menjawab dengan cara yang sangat baik perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada. Ada juga yang mengidentikkan *qaulan maisūr* dengan *qaulan ma'rūf*. Artinya perkataan yang *maisūr* adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal sebagai perkataan yang baik bagi masyarakat setempat.¹¹

Pada dasarnya ketika kita berkomunikasi dengan orang lain hendaknya menggunakan bahasa yang menyenangkan. Tidak menggunakan bahasa yang kasar, agar lawan bicara menjadi senang dan pesan tersampaikan dengan baik. Begitu juga dengan Gita Wirjawan ketika beliau berkomunikasi dengan narasumber beliau menggunakan bahasa yang sopan.

¹¹ Subur Wijaya ,*Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran, al-Burhan* ,15 No. 1 (2015): h.8.